

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, pemilihan pendekatan dan jenis penelitian menjadi hal yang sangat penting karena akan menentukan arah, metode, serta strategi yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Pendekatan yang dipilih harus selaras dengan tujuan penelitian, objek yang diteliti, serta jenis data yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam penelitian mengenai implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.¹

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam, bukan sekadar mengukur atau menghitung gejala-gejala yang muncul.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Definisi ini menegaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan proses daripada angka atau statistik.²

Sejalan dengan itu, pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya membangun gambaran yang kompleks dan menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan

¹ Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4.1 (2020): 28-38.

² Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5.2 (2024): 198-211.

secara detail, serta melakukan studi dalam situasi yang alami. Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian tentang implementasi metode *tasmi'* sangat sesuai dengan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggali pengalaman, persepsi, serta strategi para santri dan pengasuh dalam menjaga hafalan al-Qur'an melalui metode *tasmi'*.³

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berusaha memaparkan kondisi nyata yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, peneliti tidak berusaha memanipulasi variabel atau memberikan perlakuan khusus, melainkan fokus pada upaya memotret realitas implementasi metode *tasmi'* sebagaimana diterapkan di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya.⁴

Dalam praktiknya, pendekatan kualitatif deskriptif akan diaplikasikan dengan cara mengumpulkan data langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan *tasmi'* berlangsung, baik dalam forum kecil bersama musyrifah maupun dalam forum *tasmi'* kubro. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari pengasuh, musyrifah, santri, dan pihak lain yang terkait dengan proses tahfidz. Sedangkan dokumentasi dipakai untuk memperoleh data sekunder seperti catatan hafalan, jadwal kegiatan, dan dokumen resmi pondok pesantren.⁵

³ Manurung, Kosma. "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *Filadelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3.1 (2022): 285-300.

⁴ Soendari, Tjutju. "Metode Penelitian Deskriptif." Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka 17 (2012): 75.

⁵ Jailani, M. Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

Analisis data dalam pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang bersifat sementara selama penelitian berlangsung, tetapi kemudian menjadi lebih mantap setelah data dikumpulkan secara lengkap dan dilakukan verifikasi.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti menangkap makna yang terkandung dalam pengalaman para santri. Misalnya, bagaimana santri merasakan manfaat *tasmi'* dalam menjaga hafalan, apa saja kesulitan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mereka. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan peristiwa, tetapi juga memahami makna di balik peristiwa tersebut, sesuai dengan esensi kualitatif.⁶

Selain itu, untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode. Misalnya, informasi mengenai hambatan santri dalam *tasmi'* tidak hanya diperoleh dari wawancara, tetapi juga diverifikasi melalui observasi dan dokumen catatan hafalan. Teknik ini sesuai dengan pandangan Patton yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi penting untuk meningkatkan keabsahan penelitian kualitatif.⁷

⁶ Isa, Abdullah. "Implementasi Metodologi Kualitatif untuk Menggali Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Pondok Pesantren Nurul Khoir Surabaya." *Jurnal Studi Pendidikan Dasar* 3.2 (2025): 255-262.

⁷ Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah." *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan aspek yang sangat penting karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai “human instrument” yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya menyimpulkan hasil penelitian. Dengan demikian, peneliti bukan sekadar pengamat pasif, tetapi terlibat langsung dalam dinamika lapangan, sehingga kehadiran peneliti menjadi bagian tak terpisahkan dari proses studi yang dijalankan demi validitas data yang diperoleh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami fenomena secara mendalam dari perspektif subjek yang diteliti, yaitu santri, musyrifah, dan pengasuh di Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna yang terkandung dalam pengalaman individu, bukan sekadar mengukur variabel-variabel secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan implementasi metode *tasmi*’ dalam menghafal al-Qur’an secara holistik.⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif fenomenologis. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek yang diteliti, sedangkan fenomenologi menurut Husserl adalah pendekatan yang berusaha memahami pengalaman subjektif seseorang dengan mengesampingkan asumsi-asumsi peneliti. Dalam konteks penelitian ini, fenomenologi dipilih untuk menggali pengalaman nyata para santri ketika melaksanakan metode *tasmi*’, termasuk

⁸ Sarifah. *Penggunaan Komunikasi Non Verbal untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Al-Ikhlâs pada Peserta Didik Kelas II MI DDI Teppo Pinrang*. 2020. PhD Thesis. IAIN Parepare.

faktor pendukung dan hambatan yang mereka hadapi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai implementasi *tasmi'* dalam proses tahfidz al-Qur'an.⁹

Dalam praktiknya, peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, Rejomulyo, Kota Kediri. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana metode *tasmi'* dijalankan, mulai dari setoran hafalan individu hingga kegiatan *tasmi'* kubro. Wawancara mendalam dilakukan dengan santri, musyrifah, dan pengasuh untuk memperoleh perspektif mereka tentang manfaat, kendala, dan strategi dalam menerapkan metode *tasmi'*. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan kegiatan, jadwal *tasmi'*, serta data penunjang lainnya.¹⁰

Analisis data dilakukan sejak awal peneliti berada di lapangan. Peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk naratif maupun tabel agar lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan makna data dan menghubungkannya dengan teori serta hasil penelitian terdahulu.¹¹

⁹ Azim, Ahmad Ali. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya'nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang*. 2016. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

¹⁰ Fadhillah, Nur Laili. *Problematisasi Santri dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Rejomulyo Kota Kediri*. 2021. PhD Thesis. Iain Kediri.

¹¹ Nursulis, Marfu'ah, and Mohamad Muspawi. "Analisis Fungsi dan Pentingnya Landasan Teori dalam Penulisan Karya Ilmiah." *Edu Research* 5.3 (2024): 90-97.

Kehadiran peneliti di lapangan juga berfungsi membangun kepercayaan (trust) dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keakraban dan keterlibatan peneliti sangat penting agar responden merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan informasi. Hal ini sebagai “rapport” yaitu hubungan harmonis antara peneliti dan responden yang dapat meningkatkan keabsahan data. Oleh karena itu, peneliti perlu menjaga etika penelitian dengan menghormati nilai-nilai pesantren, bersikap sopan santun, dan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh.¹²

Dalam rangka menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa kebenaran data dari berbagai sumber (triangulasi sumber), menggunakan berbagai metode (triangulasi metode), serta membandingkan temuan dengan teori yang relevan (triangulasi teori). Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tidak bersifat subjektif semata, melainkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.¹³

Dengan pendekatan, jenis penelitian, serta metode analisis yang digunakan, kehadiran peneliti di lapangan bukan hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai penggali makna dari fenomena yang diteliti. Kehadiran peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas implementasi metode *tasmi* di Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya. Pada akhirnya, keterlibatan langsung peneliti diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

¹² Syahrani, Muhammad. "Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif." PEJ (Primary Education Journal) 4.2 (2020): 19-23.

¹³ Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12.3 (2020): 145-151.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya yang berlokasi di Rejomulyo, Kota Kediri. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren ini memiliki program khusus tahfidz al-Qur'an dengan metode *tasmi'* sebagai salah satu program unggulan. Santri di pesantren ini secara rutin mengikuti kegiatan *tasmi'*, baik secara individu di hadapan musyrifah maupun secara kolektif dalam forum *tasmi'* kubro. Kondisi ini menjadikan pesantren tersebut relevan dan representatif sebagai lokasi penelitian yang berfokus pada implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam proses implementasi metode *tasmi'*, faktor pendukung, serta hambatan yang dialami santri. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual.¹⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan model studi kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus dipilih karena penelitian ini hanya berfokus pada satu lokasi, yaitu Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya, dengan tujuan mendeskripsikan implementasi metode *tasmi'* secara detail dan menyeluruh. Penelitian deskriptif sendiri, sebagaimana dikemukakan

¹⁴ Septiana, Nyangfah Nisa, and Zulfatul Khoiriyah. "Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10.04 (2024): 233-243.

oleh Nazir, bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, tetapi menggali dan memaparkan fenomena secara mendalam.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan *tasmi'* berlangsung, interaksi antara santri dan musyrifah, serta suasana lingkungan belajar di pesantren. Wawancara dilakukan dengan pengasuh, musyrifah, santri, dan wali santri untuk memperoleh data mendalam tentang pengalaman mereka dalam pelaksanaan *tasmi'*. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, jadwal *tasmi'*, dan arsip pesantren digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.¹⁵

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir, serta pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan, berinteraksi dengan subjek, dan melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh. Untuk mendukung peran tersebut, peneliti juga menggunakan instrumen bantuan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam suara, dan catatan lapangan.¹⁶

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan,

¹⁵ Siti, Romdona, Junista Silvia, and Gunawan Ahmad. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner." Vol 3 (2025): 39-47.

¹⁶ Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) 4.1 (2019).

pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis sehingga dapat ditarik pemahaman yang jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara, kemudian diverifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh kesimpulan yang valid.¹⁷

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan upaya mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau teori. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti memperpanjang masa keterlibatan di lapangan serta meningkatkan ketekunan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus, serta dukungan metode pengumpulan dan analisis data yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi metode *tasmi* di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya. Melalui metode tersebut, peneliti berupaya menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan *tasmi* dilakukan, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat, serta bagaimana kontribusinya terhadap kualitas hafalan santri.¹⁸

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian memiliki peranan yang sangat penting, sebab data merupakan bahan utama untuk menjawab rumusan masalah sekaligus

¹⁷ Nurdiansyah, Nurdiansyah, and Rully Charitas Indra Prahmana. "Pembelajaran Keliling Lingkaran Menggunakan Konteks Gelas." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4.2 (2017): 128-140.

¹⁸ Ilhami, Muhammad Wahyu, Et Al. "Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.9 (2024): 462-469.

mencapai tujuan penelitian. Data yang diperoleh harus relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, baik berupa manusia, dokumen, maupun fenomena tertentu yang menjadi objek kajian. Pemilihan sumber data tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus disesuaikan dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan.¹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi metode *tasmi* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami makna pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu fenomena dalam konteks sosial tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak bermaksud mengukur secara statistik, tetapi menggali makna yang terkandung dalam praktik *tasmi* serta faktor pendukung dan penghambatnya.²⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif fenomenologi. Penelitian deskriptif kualitatif sebagai upaya untuk menggambarkan secara rinci suatu fenomena dengan memusatkan perhatian pada makna, proses, serta interaksi sosial yang terjadi. Sedangkan fenomenologi, bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif individu secara mendalam sehingga peneliti dapat menemukan esensi dari suatu fenomena. Dalam konteks ini, fenomena yang dimaksud adalah praktik *tasmi* yang dijalani santri

¹⁹ Nasution, Andry, Dtm Mhd Imam Al-Haq, and Nazwa Al-fira Hasibuan. "Logika dalam Metodologi Ilmiah." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 5.2 (2025): 2242-2249.

²⁰ Nisa, Laily Khoirun, and Mujibur Rohman. "Implementasi Metode *Tasmi* dalam Menghafal Al-Qur'an di MA Muhammadiyah Purwokerto." *Merdeka Indonesia Jurnal International* 5.1 (2025): 120-137.

dalam menghafal al-Qur'an, yang diamati dari perspektif santri, musyrifah, dan pengasuh pesantren.²¹

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yakni para santri penghafal al-Qur'an, musyrifah yang membimbing, serta pengasuh pesantren. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman mereka dalam melaksanakan metode *tasmi'*, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk menjaga hafalan. Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung pada kegiatan *tasmi'* harian maupun *tasmi'* kubro. Observasi memungkinkan peneliti memahami situasi nyata dan interaksi yang terjadi di lingkungan pesantren.²²

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis, arsip pesantren, buku-buku, serta artikel jurnal yang membahas metode tahfidz al-Qur'an, khususnya *tasmi'*. Data sekunder ini berfungsi melengkapi temuan lapangan sekaligus memberikan kerangka teoretis yang memperkuat analisis penelitian. Penggunaan data sekunder penting agar penelitian kualitatif tidak hanya bersandar pada temuan empiris, tetapi juga memiliki landasan konseptual yang jelas.

Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati kegiatan *tasmi'* di pesantren. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan panduan semi-terstruktur agar peneliti

²¹ Kurnia, Sitti, Safaruddin, and Fitriani Fitriani. "Pengaruh Metode Tasmi' dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Madrasah Tsanawiyah." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 17.1 (2025): 426-434.

²² Haifa, Nurul Melani, et al. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 2.2 (2025): 256-270.

tetap fokus pada topik tetapi tetap memberi ruang bagi narasumber mengemukakan pengalaman secara bebas. Dokumentasi meliputi pencatatan jadwal kegiatan, catatan prestasi santri, serta dokumen resmi pesantren terkait program tahfidz.²³

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dari hasil wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, maupun bagan agar lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yakni dari fakta-fakta lapangan ditarik generalisasi yang menjawab rumusan masalah penelitian.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi metode *tasmi* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya. Pendekatan ini dipandang paling sesuai karena memungkinkan peneliti untuk menangkap pengalaman subjektif santri secara mendalam sekaligus mengungkap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya program.²⁴

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi metode *tasmi* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya. Pemilihan prosedur ini berlandaskan pada kesesuaian antara tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan, serta karakteristik subjek penelitian. Dengan demikian, data yang

²³ Zahroh, Nur Intifada, Et Al. "Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan dan Solusinya." *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3.6 (2025): 107-118.

²⁴ Yulesti, Dina. *Implementasi Program Tasmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Darul Huffadz Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Teluk Kuantan*. 2024. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menggambarkan fenomena secara mendalam.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap realitas sosial melalui pengamatan, wawancara, serta analisis interpretatif. Penelitian kualitatif berfungsi untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggali pengalaman, praktik, serta persepsi santri, musyrifah, dan pengasuh terkait pelaksanaan metode *tasmi'* dalam program tahfidz.²⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan bentuk deskriptif. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian terletak pada satu lokasi spesifik, yakni Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali data secara intensif dan komprehensif. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam. Jenis deskriptif dalam hal ini bertujuan memberikan gambaran terperinci mengenai implementasi metode *tasmi'*, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi santri.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan pesantren untuk mengamati pelaksanaan *tasmi'*, mulai dari kegiatan setoran hafalan, *tasmi'* individu, hingga *tasmi'* kubro. Observasi sebagai salah satu

²⁵ Hilmina, Nida Fitri. *Implementasi Metode Muraja'ah, Tasmi' dan Halaqah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Pekalongan*. 2023. PhD Thesis. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

²⁶ Santoso, Seger, Et Al. "Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif serta Aplikasinya dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif." *Optimal Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2.3 (2022): 351-360.

metode penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti merekam perilaku nyata dalam situasi sosial tertentu. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data faktual tentang dinamika santri saat melakukan *tasmi'*, interaksi dengan musyrifah, serta suasana lingkungan yang mendukung kegiatan tahfidz.²⁷

Selain observasi, wawancara mendalam juga digunakan sebagai metode pengumpulan data utama. Wawancara dilakukan terhadap pengasuh pesantren, musyrifah, santri, serta pihak lain yang relevan. Wawancara kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman seseorang, perspektif, serta interpretasi yang tidak bisa digali hanya melalui observasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara bebas pengalaman dan pandangannya.²⁸

Teknik dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data. Dokumentasi meliputi catatan kegiatan pesantren, jadwal *tasmi'*, daftar kehadiran santri, serta arsip-arsip lain yang berkaitan dengan program tahfidz. Sugiyono (2017) menegaskan bahwa dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif peneliti. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga validitas informasi semakin kuat.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah proses analisis. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak data diperoleh di lapangan hingga tahap akhir penelitian. Analisis data kualitatif melibatkan tiga komponen utama, yaitu

²⁷ Jailani, M. Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

²⁸ Saádi, Ahmad. "Pengumpulan Data yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan." *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2.2 (2025): 90-108.

reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel, sedangkan kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses penelitian.²⁹

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan memadukan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipercaya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.³⁰

Berdasarkan prosedur di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif, serta mengandalkan tiga teknik pengumpulan data utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode *tasmi* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan menerapkan prosedur ini, diharapkan penelitian mampu memberikan hasil yang valid, mendalam, dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

²⁹ Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53.9 (2019): 1-228.

³⁰ Nurfajriani, Wiyanda Vera, Et Al. "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.17 (2024): 826-833.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian, karena melalui proses inilah data mentah yang diperoleh dari lapangan diolah, ditata, dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan temuan yang bermakna. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan. Definisi ini menekankan bahwa analisis data tidak hanya sekadar mereduksi informasi, tetapi juga untuk menemukan makna di balik data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata serta bahasa yang alamiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman, proses, serta interaksi yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, data yang diperoleh bukan berupa angka, melainkan narasi deskriptif yang menggambarkan realitas sebenarnya.³¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena atau peristiwa apa adanya sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat

³¹ Septiana, Nyangfah Nisa, and Zulfatul Khoiriyah. "Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10.04 (2024): 233-243.

sekarang. Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menjelaskan dan memahami implementasi metode *tasmi'* serta faktor pendukung dan penghambatnya.³²

Dalam pelaksanaannya, analisis data pada penelitian ini mengikuti model analisis interaktif. Model ini mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pertama, reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang relevan, memfokuskan pada hal-hal pokok, serta menyederhanakan data mentah agar lebih mudah dipahami. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau tabel sehingga informasi yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola, hubungan, atau makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.³³

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan metode *tasmi'* dalam kegiatan sehari-hari santri. Wawancara dilakukan dengan pengasuh pondok, musyrifah, dan santri untuk menggali pengalaman serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa catatan, jadwal kegiatan, maupun arsip yang berkaitan dengan program tahfidz. Data dari ketiga teknik ini kemudian dianalisis secara triangulasi untuk memastikan keabsahan informasi.³⁴

³² Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling." *Quanta: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2.2 (2018): 83-91.

³³ Sakiah, Nur Afifatus, and Kiki Nia Sania Effendi. "Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Materi Aljabar pada Pembelajaran Matematika SMP." *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)* 7.1 (2021): 39-48.

³⁴ Jailani, M. Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

Proses analisis dilakukan sejak peneliti berada di lapangan hingga tahap penyusunan laporan penelitian. Analisis data kualitatif adalah proses yang berlangsung terus-menerus mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah meninggalkan lapangan. Dengan demikian, peneliti senantiasa melakukan refleksi dan interpretasi terhadap data yang diperoleh untuk memperkuat validitas temuan.³⁵

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, triangulasi teknik, maupun triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai narasumber, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek konsistensi data pada waktu yang berbeda. Dengan cara ini, temuan penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.³⁶

Penerapan analisis data dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana implementasi metode *tasmi'* dilaksanakan, faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan santri dalam menghafal, serta kendala apa yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengungkap pola pelaksanaan *tasmi'*, strategi yang digunakan, dan peran berbagai pihak dalam mendukung program tahfidz.³⁷

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi faktual, tetapi juga interpretasi yang mendalam tentang dinamika

³⁵ Nurrisa, Fahriana, and Dina Hermina. "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* E-ISSN: 3026-6629 2.3 (2025): 793-800.

³⁶ Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah." *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61.

³⁷ Sahputra, Luxy Aji. *Implementasi Metode Tasmi' di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an*. 2025. PhD Thesis. Iain Metro.

implementasi metode *tasmi*'. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai peran *tasmi*' dalam menjaga kualitas hafalan santri, sekaligus menjadi dasar bagi rekomendasi pengembangan program tahfidz di pesantren.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Data yang diperoleh dari lapangan tidak akan memiliki nilai akademis apabila tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh sebab itu, peneliti harus melakukan serangkaian prosedur untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sah, reliabel, dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.³⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena, bukan sekadar pengukuran angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Dengan demikian, pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada validitas dan kredibilitas informasi yang diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai suatu fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud adalah implementasi metode *tasmi*' dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya.

³⁸ Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah." *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61.

³⁹ Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53.9 (2019): 1-228.

Penelitian deskriptif tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan berusaha menggambarkan secara komprehensif bagaimana suatu proses berlangsung, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap subjek penelitian. Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data menjadi kunci utama agar deskripsi yang dihasilkan sesuai dengan realitas di lapangan.⁴⁰

Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengukur keabsahan data, yaitu kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Keempat kriteria ini menjadi tolok ukur bagi peneliti dalam memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya.

Pertama, aspek kredibilitas berhubungan dengan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk mencapai kredibilitas, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda. Misalnya, informasi tentang pelaksanaan *tasmi'* diperoleh tidak hanya dari wawancara dengan musyrifah, tetapi juga dari observasi langsung dan dokumentasi tertulis. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih terjamin keakuratannya.⁴¹

Kedua, aspek transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain yang serupa. Peneliti harus mendeskripsikan konteks penelitian dengan detail agar pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian dapat dialihkan ke situasi lain. Dalam hal ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci

⁴⁰ Husnullail, Muhammad, And M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024): 70-78.

⁴¹ Syahrani, Muhammad. "Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif." *PEJ (Primary Education Journal)* 4.2 (2020): 19-23.

mengenai profil Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya, program tahfidz, dan kegiatan *tasmi*' yang dilakukan, sehingga pembaca dapat memahami konteksnya secara utuh.⁴²

Ketiga, aspek dependabilitas menyangkut konsistensi data yang diperoleh. Menurut Moleong, dependabilitas dapat dicapai apabila proses penelitian dilakukan secara konsisten dari awal hingga akhir. Untuk itu, peneliti mendokumentasikan seluruh langkah penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, agar prosesnya dapat ditelusuri ulang jika diperlukan.⁴³

Keempat, aspek konfirmabilitas menekankan pada objektivitas penelitian. Data yang diperoleh harus dapat diverifikasi oleh pihak lain dan tidak semata-mata dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen pendukung sebagai bukti otentik yang dapat dikonfirmasi kebenarannya.⁴⁴

Penerapan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa strategi konkret. Pertama, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai berbagai pihak, seperti pengasuh pesantren, musyrifah, santri, dan wali santri, untuk memastikan konsistensi data. Kedua, peneliti melakukan triangulasi metode dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga, peneliti melakukan triangulasi waktu dengan mengumpulkan data dalam rentang waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban.⁴⁵

⁴² Wulandari, Tri, Dewi Purnama Sari, and Aida Rahmi Nasution. "Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif." *Jurnal Literasiologi* 11.2 (2024).

⁴³ Amalia, Rizky. *Penguatan Kearifan Lokal Sunda untuk Melestarikan Lingkungan Alam dalam Perspektif Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Kesenian Domyak di Desa Pasirangin Kecamatan Darang dan Kabupaten Purwakarta)*. 2020. PhD Thesis. UBP Karawang.

⁴⁴ Chotimah, Chusnul, Ahmad Tanzeh, and Syahril Siddiq. "Building Academic-Religious Culture Based On Religious Moderation." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 20.2 (2022): 212-224.

⁴⁵ Biantoro, Oktio Frenki, and Muhammad Istiqlal. "Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan sebagai Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah." *Sittah: Journal Of Primary Education* 6.1 (2025): 15-30.

Selain triangulasi, peneliti juga memperpanjang kehadiran di lapangan agar dapat memahami situasi secara lebih mendalam dan mengurangi bias. Peneliti melakukan pengamatan berulang terhadap pelaksanaan *tasmi*’ dalam kegiatan sehari-hari pesantren. Ketekunan pengamatan ini diharapkan dapat membantu peneliti menangkap detail yang mungkin terlewat apabila pengamatan dilakukan hanya sekali atau terbatas.⁴⁶

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menerapkan prinsip-prinsip pengecekan keabsahan data sebagaimana dikemukakan para ahli, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang kredibel, transferabel, dapat dipertanggungjawabkan, serta objektif. Keabsahan data tidak hanya menjamin kualitas penelitian, tetapi juga memperkuat posisi hasil penelitian sebagai kontribusi akademis yang valid bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidz al-Qur’an.

⁴⁶ Nur Intifada, Et Al. "*Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan dan Solusinya.*" *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3.6 (2025): 107-118.

